

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SUBTEMA *INTRODUCE  
MYSELF* PADA SMP NEGERI 1 SIPOHOLON**

**LAMRIA ROIDA SIMANJUNTAK**

SMP Negeri 1 Sipoholon, Tapanuli Utara, Sumatera Utara  
[lamriasimanjuntak62@guru.smp.belajar.id](mailto:lamriasimanjuntak62@guru.smp.belajar.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sipoholon pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti sebagai guru mata pelajaran bahasa Inggris dan wali kelas VII C. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil dan ketuntasan belajar yang terus meningkat pada studi awal hanya 59,38 naik menjadi 69,38 pada siklus pertama, dan 77,50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (31,25%) pada studi awal, 59,38% atau 19 siswa pada siklus pertama, 28 siswa atau 87,50% pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself*.

**Kata Kunci:** think talk write, hasil belajar, introduce myself.

**ABSTRACT**

This study aims to describe the process and learning outcomes of class VII C students of SMP Negeri 1 Sipoholon in learning English with the introduce myself sub-theme after participating in learning using the TTW (*Think-Talk-Write*) learning model. This research is a classroom action research carried out collaboratively between researchers as English subject teachers and homeroom teachers for class VII C. The actions were carried out in 2 cycles with each cycle consisting of 2 meetings. The research subjects were class VII C students of SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year with a total of 32 students. Data collection techniques in this study used tests and documentation. Data validation uses triangulation techniques. The results showed that the average value of learning outcomes and completeness which continued to increase in the initial study was only 59.38, rising to 69.38 in the first cycle, and 77.50 in the second cycle, with a learning completeness level of 10 students (31.25 %) in the initial study, 59.38% or 19 students in the first cycle, 28 students or 87.50% in the second cycle. Thus it can be concluded that through the application of the TTW (*Think-Talk-Write*) learning model it is effective in improving student learning outcomes in class VII C of SMP Negeri 1 Sipoholon Semester 1 Academic Year 2022/2023 in learning English with the theme introduce myself.

**Keywords:** think talk write, learning outcomes, introduce myself.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat vital dan fundamental karena pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam menentukan aspek-aspek

Copyright (c) 2022 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

kehidupan lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan perlu memperoleh prioritas dan perhatian yang serius oleh segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) pendidikan, dan bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata.

Perubahan Kurikulum juga terus dilakukan pemerintah guna mencapai hasil terbaik. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa tersebut. Kurikulum KTSP misalnya, disusun pemerintah dengan melibatkan masyarakat dan guru sehingga kurikulum tersebut tersusun sesuai dengan kondisi riil sekolah. Kini pemerintah membuat suatu kurikulum baru yang disebut kurikulum 2013, berbasis pada kompetensi sebagai instrumen untuk mengarahkan siswa menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, seperti tertulis dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Salim, et al, 2020, Barry, 2019).

Bahasa Inggris adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dewasa ini bahasa Inggris merupakan bahasa dunia dan digunakan secara luas oleh masyarakat. Di Indonesia, bahasa Inggris mulai bergeser dari bahasa asing menjadi bahasa kedua di beberapa kalangan. Dengan akan diberlakukannya pasar global maka bahasa Inggris akan semakin diperlukan oleh masyarakat Indonesia. Dengan belajar bahasa Inggris maka diharapkan kita mampu untuk mempersiapkan diri untuk menerima banyak serbuan informasi dan teknologi yang kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Oleh karena itu, kita harus mempersiapkan siswa – siswa kita untuk lebih menguasai bahasa Inggris lewat mata pelajaran bahasa Inggris (Rohman, 2020, Sushanti, 2020).

Mata pelajaran bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Selain diperlukan penguasaan kosa kata dan tata bahasa, juga diperlukan keterampilan dalam mengaplikasikannya dalam kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tulis. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris diarahkan pada pencapaian kompetensi yang tercermin dalam kemampuan siswa melakukan langkah-langkah komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis yang terimplemantasikan melalui 4 ketrampilan yaitu mendengar (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*) dan menulis (*writing*) (Maemunah, 2021, Suprpta, 2020).

Berdasarkan pengalaman, keterampilan siswa di sekolah tempat peneliti mengajar pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myseft* masih merupakan masalah bagi siswa. Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam mengembangkan kemampuannya dan tidak semua siswa bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik. Hal ini membuat pencapaian siswa khususnya pada kecakapan menulis khususnya pada subtema *introduce myseft* masih rendah. Selain itu, dari pengamatan penulis, guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan metode yang kurang variatif, kurang menyesuaikan antara metode dengan materi pokok sehingga tampak monoton (cenderung teorititis), dan guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Hal ini akan membawa suasana belajar menjadi membosankan dan tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa tentang bahasa Inggris (Anggraini, 2020, Abas, 2019).

Hasil belajar bahasa Inggris subtema *introduce myseft* yang rendah dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang terdapat nilai < 70 karena nilai 70 merupakan batas tuntas atau KKM. Dari 32 siswa diketahui hanya 10 siswa atau 31,25% yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 70 atau belum tuntas sejumlah 22 siswa atau 68,75%. Data tersebut menunjukkan bahwa yang mencapai KKM adalah 31,25%, sedangkan yang belum

dapat mencapai KKM adalah 68,75% dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 59,38.

Dilihat dari jumlah persentase siswa yang belum tuntas di atas, peneliti menduga masalah tersebut dikarenakan dari faktor kognitif siswa, lingkungan belajar siswa berupa dorongan atau motivasi orang tua kepada anak, atau mungkin cara mengajar guru yang konvensional, dan kurangnya interaksi antar individu dalam kelompok belajar. Adapun dugaan masalah yang lainnya seperti pandangan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myseft* yang mudah atau menyepelkan karena bahasa Inggris subtema *introduce myseft* merupakan bahasa pengantar sehari-hari untuk pengenalan. Oleh karena itu, agar hasil belajar bahasa Inggris subtema *introduce myseft* dapat meningkat, maka seorang guru dituntut menguasai dan menerapkan beberapa model pembelajaran yang ada sehingga pembelajaran dapat bervariasi dan berpusat pada siswa (Faisol & Mashuri, 2021, Kamalasi, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan harus efektif, sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengembangkan potensi diri dan bakat siswa, sehingga mereka mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri, serta terlatih dalam mengembangkan ide-idenya di dalam memecahkan masalah. Salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris pada subtema *introduce myseft* adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui strategi *Think-Talk-Write* (TTW) (Afandi, et al, 2021).

*Think talk write* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota dalam kelompoknya. Ciri khas yang membedakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Siswa dibantu oleh guru dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik (Mudrika, et al, 2022, Artayasa, et al, 2021, Keliwulan, et al, 2021, Melati, et al, 2019). Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan mampu memahami materi, selanjutnya siswa dapat mengkomunikasikan ide-idenya baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Pembelajaran dengan model *think talk write* (TTW) dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama bersama temannya. Dalam pembelajaran TTW siswa terlibat aktif untuk berpikir, membicarakan idenya dan mendengarkan ide teman, serta menulis apa yang menjadi perbincangan dalam kelompok. Pembelajaran yang membuat siswa aktif akan menumbuhkan suasana kreatif dan menyenangkan dalam belajar (Wulandari, 2022, Praja, 2020, Sri & Jazwinarti, 2019, Tarmini, 2018).

Dengan penerapan pembelajaran model TTW dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Siswa dapat secara nyata merasakan belajar dengan cara baru yang lebih inovatif. Siswa akan belajar menjadi sumber belajar bagi temannya dan memperoleh informasi dari beberapa sumber. Pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memikirkan materi ajar, membicarakan idenya, dan menulis hasil diskusi/materi bersama teman yang menjadi kesimpulan penemuan masalah yang disajikan guru, dirasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, rasa semangat dan kebersamaan siswa dalam belajar dapat ditumbuhkan dengan model pembelajaran TTW.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Sipoholon yang beralamat Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara.  
Copyright (c) 2022 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2022 sampai Oktober 2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang saling berkaitan dan berdaur atau siklus dengan empat langkah utama yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023, dipilihnya kelas ini karena memang tugas mengajar Guru (peneliti) di kelas VII C SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023, jumlah siswanya 32 orang, 15 laki-laki dan 17 perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan tes. Validasi data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Setelah data diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus pembelajaran. Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif.

Siswa dapat dikatakan tuntas secara individual dalam belajar jika sudah memenuhi standar nilai KKM yang ditentukan jika standar KKM yang ditentukan adalah 70 dan siswa tersebut melebihi nilai tersebut maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut tuntas, dan secara klasikal 85% dari jumlah dinyatakan tuntas belajarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada subtema *essay introduce myself*, keterlibatan siswa dalam menemukan konsep sangat diperlukan, karena dengan dilibatkannya siswa dalam penemuan konsep, maka siswa akan lebih memahami konsep tersebut sehingga prestasi belajar meningkat. Jadi, penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sangat tepat karena penerapan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) adalah layanan metode belajar yang menekankan pada keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, yaitu siswa belajar secara berkelompok. Siswa menggunakan kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam belajar, siswa saling memiliki ketergantungan yang positif, dan siswa secara individu memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar.

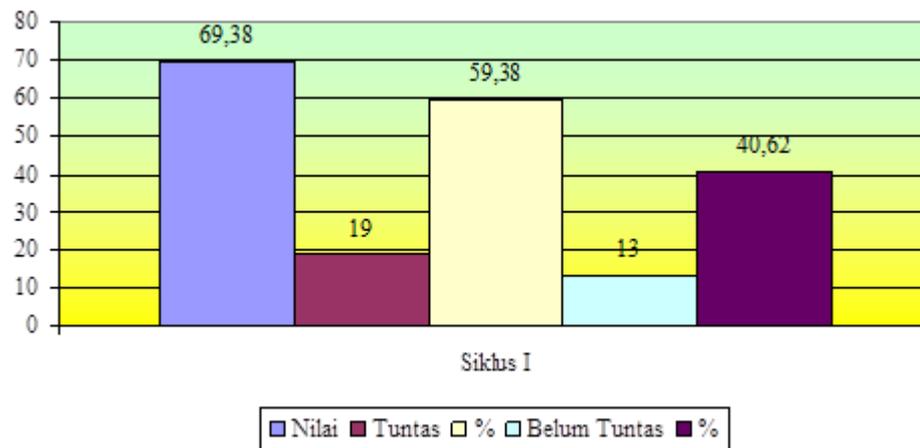
### Siklus I

Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus pertama sebagaimana diuraikan di bawah ini :

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran bahasa Inggris Pada Siklus I**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30	0	0					
40	0	0					
50	3	150			√	9,38	
60	10	600			√	31,25	
70	8	560	√	25,00			
80	8	640	√	25,00			
90	3	270	√	9,38			
100	0	0					
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2220</b>	-	<b>59,38</b>	-	<b>40,62</b>	
<b>Ketuntasan</b>				<b>59,38</b>			
<b>Rata-Rata</b>				<b>69,38</b>			
<b>Tertinggi</b>				<b>90,00</b>			
<b>Terendah</b>				<b>50,00</b>			

Dari tabel di atas dapat dijelaskan di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 69,38, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau sebesar 59,38%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 13 siswa atau sebesar 42,60%. Dalam bentuk grafik sebagaimana dijelaskan di bawah ini.



**Gambar 1 Grafik Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I**

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari kondisi awal. Berdasarkan data-data sebagaimana disebutkan di atas, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena nilai rata-rata hasil belajar baru mencapai angka 69,38 yang berarti masih berada di bawah KKM sebesar 70,00 sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dan tingkat ketuntasan belajar baru 59,38%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar belum mencapai 85% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Dari uraian dan analisa di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tindakan I belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu persentasi ketuntasan hasil belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan model Kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka perlu dilanjutkan pada Siklus ke-II.

### Siklus II

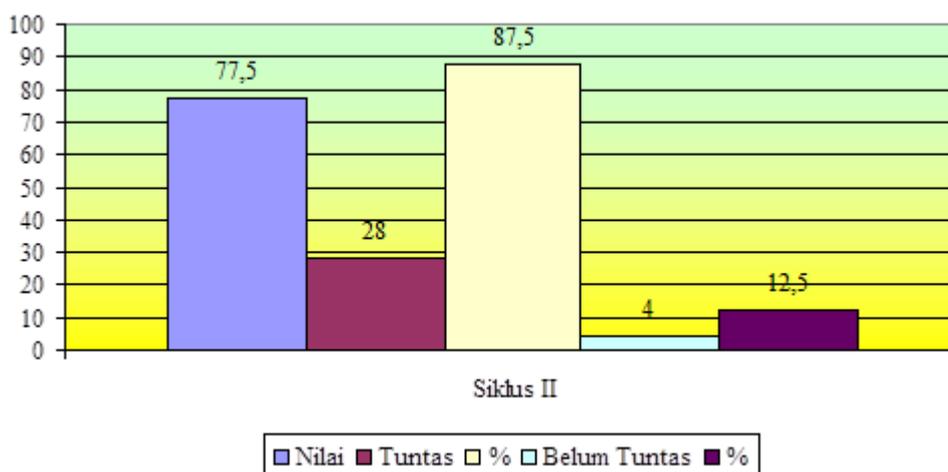
Hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada siklus kedua sebagaimana diuraikan di bawah ini :

**Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran bahasa Inggris pada Siklus II**

Nilai	Jumlah Siswa	Capaian	Tuntas				Ket
			Ya	%	Tidak	%	
30	0	0					
40	0	0					
50	0	0					
60	4	240			√	12,50	
70	9	630	√	28,13			

80	11	880	√	34,38
90	7	630	√	21,88
100	1	100	√	3,13
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>2480</b>	<b>-</b>	<b>87,50</b>
<b>Ketuntasan</b>				<b>87,50</b>
<b>Rata-Rata</b>				<b>77,50</b>
<b>Tertinggi</b>				<b>100,00</b>
<b>Terendah</b>				<b>60,00</b>

Dari tabel di atas dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 77,50, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,50%, dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 4 orang sebesar 12,50%. Dalam bentuk grafik sebagaimana dijelaskan di bawah ini.



**Gambar 2 Grafik Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus Kedua**

Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes formatif mengalami peningkatan dari siklus I. Melihat hasil-hasil proses pembelajaran tersebut, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 77,50, yang berarti sudah melebihi KKM minimal 77, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar juga telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II.

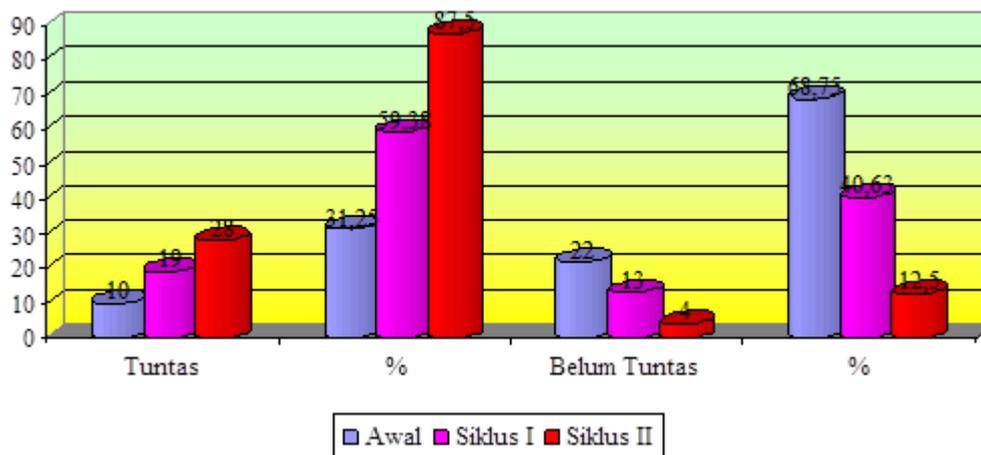
Setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran bahasa Inggris pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	59,38	10	31,25	22	68,75
2	Siklus I	69,38	19	59,38	13	40,63

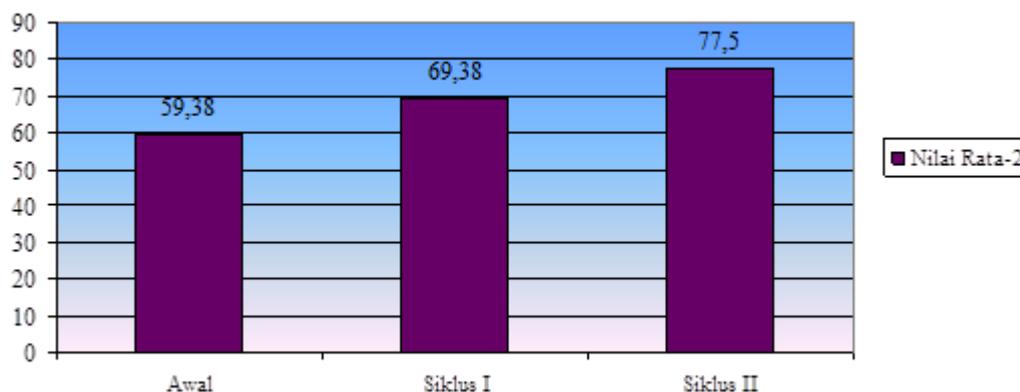
3	Siklus II	77,50	28	87,50	4	12,50
---	-----------	-------	----	-------	---	-------

Untuk memperjelas kenaikan ketuntasan belajar siswa dan penurunan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



**Gambar 3 Grafik Peningkatan dan Penurunan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan II**

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam bentuk grafik sebagaimana gambar di bawah ini :



**Gambar 4 Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II**

Dari hasil observasi mengenai hasil dan ketuntasan belajar siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai angka 87,50% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran. Atas dasar pertimbangan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti dan observer sepakat memutuskan bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus II.

Berdasarkan hasil tindakan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) pada subtema *Essay introduce myself* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa

kelas VII C SMP Negeri 1 Sipoholon telah terbukti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan yang diperoleh pada siklus I, dan II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran think talk write telah mampu mengubah sikap dan perilaku siswa dari perilaku negatif berubah menjadi positif. Perubahan tersebut seperti siswa yang semula kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menjadi siap, bersemangat, senang, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dalam berpikir (*think*), berdiskusi antarkelompok (*talk*), dan lebih aktif dalam menulis materi tentang introduce myself (*write*). Selain itu, siswa juga lebih berani bertanya kepada peneliti jika merasa ada kesulitan dalam menulis materi tentang introduce myself serta lebih berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar. 2) Penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada pembelajaran bahasa Inggris subtema *introduce myself* terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada temuan awal hanya 59,38 naik menjadi 69,38 pada siklus pertama, dan 77,50 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 10 siswa (31,25%) pada studi awal, 59,38% atau 19 siswa pada siklus pertama, 28 siswa atau 87,50% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABAS, H. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SUBTEMA INTRODUCE MYSELF PADA KELAS VII-C SMP NEGERI 1 KOTA TERNATE. *Jurnal Guru Bijak*, 1(1).
- Afandi, M., Nisa, D. A., & Kusumadewi, R. F. (2021). The Importance of Think Talk Write Learning Model on the Mathematical Connection Ability and Self-Confidence. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 25-32.
- Anggraini, D. R. (2020). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Subtema Introduce Myself Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, 7(3), 1-9.
- Artayasa, I. P., Fitriani, T., Handayani, B. S., & Kusmiyati, K. (2021). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Secara Online Terhadap Literasi Informasi Siswa SMA. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(3), 641-648.
- Barry, R. R. (2019). EFEKTIVITAS KESIAPAN GURU, INFRASTRUKTUR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 DI SMP KRISTEN KANAAN TANGERANG. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(1), 1-15.
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas 2 MI Tarbiyatus Sibyan Srono. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523-540.
- Kamlasi, I. (2019). Bimbingan belajar bahasa inggris bagi anak-anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 260-267.
- Keliwulan, D., Moma, L., & Tamalene, H. (2021). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- KONVENSIIONAL PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(2), 40-45.
- Maimunah, M. (2021). Meningkatkan hasil belajar bahasa inggris melalui model pembelajaran kooperatif tipe learning together. *Jurnal Global Edukasi*, 3(6), 285-290.
- Melati, M., & Syarifuddin, H. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 8(4), 13-18.
- Mudrika, M., Babo, R., & Idawati, I. (2022). Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa SD dalam Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Puzzle. *Gema Wiralodra*, 13(2), 429-438.
- Praja, Y. E., Riyadi, A. R., & Fitriani, A. D. MODEL THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 72-82.
- Rohman, A. B. D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Pokok Bahasan Explanation Text. *Suara Guru*, 4(2), 241-250.
- Salim, M., & Mujtahidah, N. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi 2018 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa: Studi Multi Situs di SMP Raden Fatah Batu dan MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 86-107.
- Sri, W., & Jazwinarti, J. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*, 8(3), 205-212.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240-246.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70.
- Tarmini, T. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(2), 756-776.
- Wulandari, A. (2022). Improving the Ability to Write Editorial Texts Through the Use of Think-Talk-Write Cooperative Strategies with the Project-Based-Learning Model for Class XII MIPA 3 Students. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(1), 96-111.